

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensinya. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan potensi tersebut harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan berbudaya. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.¹

Pendidikan tidak bisa lepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia untuk menesejahterakan bangsa. Seperti

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 85

yang telah dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

ءَامَنُوا مِنْكُمْ ؕ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Pendidikan dapat didapatkan dimana saja salah satunya pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah), sebagaimana yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal I (3) tentang Pendidikan Dasar bahwa “Sekolah Dasar dan Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah”. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak Islami.³

Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan, yakni guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui

² Mushaf Khadijah, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Alfatih Berkah Cipta, 2015), hal. 543.

³ *Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Metode Ajar*
<http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses tanggal 21 Juli 2021

berbagai pengalaman belajar, sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan sikap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri.⁴

Guru diuntut dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat dalam berbagai situasi, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar.⁵ Maka guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁶ Model pembelajaran merupakan bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode,

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 37

⁵ Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 42

dan teknik pembelajaran.⁷ Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan menghasilkan pendidikan yang bermutu, namun dari kenyataannya dari segi pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak nyaman atau tidak begitu antusias dengan model mengajar yang digunakan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses atau hasil kerja lembaga pendidikan yang tidak cocok dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh peserta didik.

Salah satu komponen yang harus dimiliki seorang peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan atau proses belajar adalah minat belajar. Minat dapat diartikan sebagai kegiatan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Mengingat pada kegiatan yang di dorong oleh minat tentu akan mengandung unsur kegembiraan untuk melakukannya. Belajar pun dapat berlangsung dengan baik, jika di dorong oleh minat yang kuat.⁸ Minat belajar merupakan sikap kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kecakapan melalui usaha pengajaran atau juga pengalaman.⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yaitu keinginan untuk mempelajari suatu hal yang memang benar-benar mereka ingin ketahui. Sehingga dari sini dapat diketahui jika model pembelajaran sangat berpengaruh pada minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

⁷ Taufiq Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hal. 22

⁸ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), hal 42

⁹ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 57

yang pastinya akan mempengaruhi juga terhadap hasil belajar dari peserta didik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pembelajaran yang menunjuk ke arah prestasi belajar. Oleh karena itu guru benar-benar harus memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran yang efektif dan bermakna serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya seorang guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai, yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Quantum teaching adalah perubahan belajar peserta didik yang meriah dan menyenangkan, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk

¹⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal 34-35

belajar.¹¹ Di dalam model *quantum teaching* terdapat berbagai ide baru mengenai bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih baik serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.¹² *Quantum teaching* dimaksud untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab ditulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh, diperkuat dengan pendekatan multisensori, multikecerdasan, dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *quantum teaching* yang dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).¹³ *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan nuansa yang meriah dan menyenangkan, sehingga cocok untuk mata pelajaran yang memerlukan banyak demonstrasi dan pemahaman yang baik. Salah satunya adalah mata pelajaran fiqih pada materi ibadah haji,

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung memperlihatkan keadaan saat proses belajar mengajar. Pembelajaran yang di sampaikan oleh guru masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata, yaitu dengan metode ceramah saja atau masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru hanya sekedar menyampaikan materi kemudian dilanjutkan peserta didik mengerjakan latihan soal yang ada di lembar kerja peserta didik, maka kegiatan pembelajaran sangatlah monoton. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta

¹¹ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2019). hal. 32

¹² Miftahul A'la, *Quantum Teaching*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 19

¹³ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2019). hal.39

didik untuk mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rata-rata peserta didik kurang berminat dan bersemangat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu selama proses kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran fiqih banyak peserta didik yang ramai, berbicara dengan teman, dan seringkali ada yang mengganggu temannya yang lain dikarenakan kurangnya upaya guru untuk menghidupkan suasana kelas sehingga anak merasa bosan. Hal ini tentu saja berpengaruh pada nilai maksimum yang harus dicapai oleh peserta didik. Terbukti dengan hasil nilai peserta didik ketika Ulangan Harian, masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah nilai KKM.¹⁴ Hal itu tentu mengganggu proses pembelajaran dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Maka peneliti memilih MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung untuk tempat penelitian karena melihat potensi peserta didik yang mendukung serta sistem kegiatan pembelajaran di madrasah yang menggunakan sistem *luring* di saat pandemi COVID-19 ini.

Dengan demikian di harapkan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

¹⁴ Hasil obsrvasi pribadi dan wawancara dengan wali kelas kelas VA dan VB

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata yaitu dengan metode ceramah saja
 - b. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
 - c. Penggunaan model pembelajaran dari guru yang kurang menarik dan menyenangkan
 - d. Kegiatan pembelajaran sangat monoton
 - e. Kurangnya upaya guru untuk menghidupkan suasana kelas
 - f. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - g. Kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengutarakan pendapat
 - h. Banyak peserta didik yang ramai, berbicara dengan teman dan mengganggu teman ketika proses pembelajaran
 - i. Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal
2. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi sekolah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - b. Subyek penelitian adalah peserta didik MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - c. Sampel penelitian diambil dari peserta didik kelas V A (Kelas kontrol) dan V B (Kelas eksperimen)

- d. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah fiqih materi bab ibadah haji
- e. Model pembelajaran yang digunakan adalah *quantum teaching*
- f. Objek penelitian yaitu hasil tes minat belajar dan hasil belajar pada peserta didik kelas V A dan V B dari pemberian instrument angket dan soal *post-test*

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mempunyai tujuan untuk menemukan tujuan dan menjelaskan arah penelitiannya untuk menghindari suatu penelitian yang tidak terarah serta untuk memilih konsep-konsep yang tepat guna dalam penentuan hipotesisnya. Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah senbagai berikut:

Ha:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
2. Ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
3. Ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021

Ho:

1. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
2. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021
3. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021

2. Secara Praktis

a. Bagi guru MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memacu semangat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik agar memiliki kemampuan yang maksimal serta mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah dan sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan, sehingga dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan
- d. Perpustakaan IAIN Tulungagung
Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dibidang pendidikan, sebagai sumber belajar atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain yang ingin mempelajari model pembelajaran *quantum teaching*, serta dapat dijadikan sebagai arsip perpustakaan yang bisa digunakan untuk bahan koleksi dan refrensi.
- e. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan upaya agar tidak adanya penafsiran yang salah oleh para pembaca terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian, penegasan istilah terdiri dari:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum teaching* adalah perubahan kegiatan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sehingga penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁵

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap kecenderungan hati untuk belajar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau juga pengalaman. Semua kegiatan terutama kegiatan proses belajar yang diminati oleh peserta didik, akan di perhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.¹⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2019). hal. 32

¹⁶ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 57

¹⁷ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal 34

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

- a. Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menyenangkan yaitu dimana seorang pendidik atau guru dapat menciptakan kondisi belajar dimana peserta didik selalu ingin untuk belajar. Dalam pembelajaran ini guru menumbuhkan minat belajar peserta didik, mendatangkan pengalaman umum yang dapat di mengerti peserta didik, ajak peserta didik untuk menamai, setah itu mendemonstarasikan apa yang telah di dapat, kemudian peserta didik mengulangi apa yang telah dipelajarinya dan yang terakhir adalah guru merayakan atau memberi apresiasi untuk hasil yang telah di dapatkan oleh peserta didik. Selanjutnya guru akan memberikan pernyataan angket dan tes berupa *post- tes* untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik.
- b. Minat belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik mempunyai perhatian yang lebih terhadap kegiatan pembelajaran dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari ataupun membuktikannya lebih lanjut. Seberapa tingginya minat belajar peserta didik dapat diketahui dari tes objektif berupa angket oleh peneliti
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran bersama guru. Hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari dari proses belajar. Hasil belajar

dapat di ukur dengan menggunakan instrument tes yaitu berupa *post-test*. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *quantum teaching*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat untuk bertujuan memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga dapat diikuti dan di pahami secara teratur dan sistematis. Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, yaitu menjelaskan mengenai: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari: model pembelajaran *quantum teaching*, mata pelajaran Fiqih, minat belajar peserta didik, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-sisi instrument, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang di teliti dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan yang sudah di gunakan dan disebutkan dalam peelitian serta lampiran-lampiran yang berisi keterangan dalam penelitian.